

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah salah satu faktor yang fundamental dalam pembangunan suatu bangsa, maju mundurnya suatu bangsa tergantung pada pendidikan itu sendiri. Negara yang mutu pendidikannya tinggi akan mengalami kemajuan, sebaliknya negara yang mutu pendidikannya rendah akan mengalami keterbelakangan.

Kesadaran bangsa Indonesia akan pentingnya arti pendidikan dalam menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas telah menghasilkan adanya upaya peningkatan dalam bidang pendidikan yang diatur oleh pemerintah melalui perundang-undangan dan pengelolaan pendidikan.

Dalam Undang – Undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 3 berbunyi :

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.¹

Tujuan pendidikan sebagaimana termuat dalam Undang-undang tersebut, harus dipahami dan disadari oleh setiap pengembang kurikulum. Sebab, apapun yang direncanakan dan dikembangkan serta dilaksanakan dalam setiap proses

¹Departemen Pendidikan Nasional, *Undang – Undang No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional* (Bandung : Citra Umbar, 2003), h. 12.

pendidikan pada akhirnya harus bermuara pada pengembangan potensi setiap anak agar mereka menjadi manusia yang beriman dan bertakwa, memiliki akhlak yang mulia, manusia yang sehat, berilmu, cakap, dan sebagainya.

Salah satu mata pelajaran yang perlu mendapat perhatian yang lebih adalah matematika. Mengingat begitu pentingnya matematika dalam kehidupan ini maka kurikulum yang dilaksanakan di Indonesia memuat mata pelajaran matematika sebagai mata pelajaran yang wajib diajarkan di sekolah dasar, menengah dan atas.

Islam juga memberikan suatu penjelasan bahwa matematika perlu untuk dipelajari dan mengetahui segala hal-hal yang diperlukan, sebagaimana yang tercantum dalam surah Al-Isra' ayat 12, yang berbunyi

وَجَعَلْنَا اللَّيْلَ وَالنَّهَارَ آيَاتَيْنِ ۗ فَمَحْوَنَآ آيَةَ اللَّيْلِ وَجَعَلْنَا آيَةَ النَّهَارِ
 مُبْصِرَةً لِّتَبْتَغُوا فَضْلًا مِّن رَّبِّكُمْ وَلِتَعْلَمُوا عَدَدَ السِّنِينَ وَالْحِسَابَ
 وَكُلَّ شَيْءٍ فَصَّلَنَاهُ تَفْصِيلًا ﴿١٢﴾

Ayat diatas menjelaskan tentang adanya pergantian siang dan malam agar manusia dapat menggunakan waktu yang diberikan dengan sebaik-baiknya untuk mencari karunia dari-Nya, mengetahui bilangan tahun-tahun dan perhitungan. Perhitungan dalam hal ini terkait dengan matematika yang sangat penting untuk dipelajari dan diterapkan dalam kehidupan sebagai alat bantu dalam menyelesaikan persoalan yang berkaitan dengan kehidupan sosial manusia.

Matematika merupakan salah satu ilmu dasar yang mempunyai peranan penting dalam upaya penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi. Lebih lanjut

matematika dapat memberi bekal kepada siswa untuk menerapkan matematika dalam berbagai keperluan. Akan tetapi persepsi negatif siswa terhadap matematika tidak dapat diacuhkan begitu saja. Umumnya pelajaran matematika menjadi momok bagi siswa. Sifat abstrak dari objek matematika menyebabkan banyak siswa mengalami kesulitan dalam memahami konsep-konsep matematika. Akibatnya prestasi matematika siswa secara umum belum menggembirakan. Salah satu usaha untuk meningkatkan kualitas pembelajaran adalah meningkatkan kemampuan di bidang matematika.

Adapun ruang lingkup materi pada standar kompetensi matematika di SMP/MTs meliputi bilangan, aljabar, geometri dan pengukuran, serta statistik dan peluang. Dalam penelitian ini materi tentang menentukan persamaan garis lurus masuk dalam ruang lingkup aljabar. Materi ini dalam penyelesaiannya memerlukan kemampuan yaitu kemampuan menghafal rumus, mengaplikasikan rumus dan ketelitian dalam perhitungan. Selain itu, siswa juga dituntut memiliki pengetahuan tentang gradien, bentuk persamaan garis lurus dan operasi pada bentuk aljabar. Secara operasional, kemampuan siswa menentukan persamaan garis lurus akan membantu dalam memahami materi pada jenjang pendidikan berikutnya.

Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Diana Rohmawati Ni'mah (2010) menyimpulkan bahwa “dalam pokok bahasan persamaan garis lurus siswa masih melakukan banyak kesalahan, diantaranya: 1) kesalahan konseptual yang dilakukan siswa antara lain: salah menafsirkan konsep, istilah dan prinsip serta tidak atau kurang tepat dalam menuliskan rumus untuk

menjawab suatu masalah, 2) kesalahan prosedural yang dilakukan siswa antara lain: a) kesalahan yang berhubungan dengan sistematika penyelesaian, yaitu kesalahan mensubstitusikan nilai ke variabel, ketidakteraturan langkah-langkah dalam menyelesaikan masalah, kesalahan atau ketidakmampuan memanipulasi langkah-langkah untuk menjawab suatu masalah, melakukan penyimpulan tanpa alasan yang benar, kesalahan siswa dalam mencermati dan memahami perintah soal, kesalahan karena siswa tidak melanjutkan langkah penyelesaian, dan b) kesalahan yang berhubungan dengan kemampuan siswa terhadap materi prasyarat, yaitu kesalahan dalam melakukan operasi penjumlahan dan pengurangan”.²

Bertolak dari hasil penelitian diatas, dapat dikatakan bahwa kemampuan siswa dalam pokok bahasan persamaan garis lurus masih belum memuaskan ketika mereka diberi pelajaran dengan menggunakan strategi yang biasa pada umumnya digunakan oleh guru (menjelaskan, memberikan contoh dan latihan).

Dari berbagai kenyataan yang ada dilapangan tersebut diatas menunjukkan kemampuan siswa masih belum memuaskan dalam menentukan persamaan garis lurus, hendaknya guru harus memahami sepenuhnya materi yang hendak disampaikan dan memilih strategi pembelajaran yang tepat dalam penyampaian materi sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Strategi pembelajaran yang baru berkembang adalah *learning starts with a question* yang merupakan suatu strategi dalam bertanya, dimana siswa dilibatkan langsung dalam proses pembelajaran. Strategi pembelajaran ini dapat

² Diana Rohmawati Ni'mah, “Analisis Kesalahan Dalam Menyelesaikan Soal Matematika Pokok Bahasan Persamaan Garis Lurus Siswa Kelas VIII MTs Darul Huda Wonodadi Blitar”, Skripsi, (http://karya_ilmiah.um.ac.id/index.php/matematika/article/view/5514), di akses pada tanggal 27/09/2012.

membangkitkan dan menumbuhkan minat belajar siswa karena dalam strategi ini siswa terlebih dahulu diminta untuk membaca sekaligus memahami materi yang akan disampaikan oleh guru dan secara aktif mereka bertanya kepada guru tentang materi yang sudah dibaca tadi. Siswa yang tidak berminat terhadap materi yang akan disampaikan oleh guru akan senang dan berminat dalam mempelajari materi ini karena sebelum guru menyampaikan materi siswa sudah membacanya dan sudah bertanya kepada guru apa yang mereka anggap sulit. Karena dengan membaca maka siswa memiliki gambaran tentang materi yang akan dipelajari, sehingga apabila dalam membaca atau membahas materi tersebut terjadi kesalahan konsep akan terlihat dan dapat dibahas serta dibenarkan secara bersama-sama.

Dalam penelitian ini strategi pembelajaran *learning starts with a question* dipilih peneliti karena strategi ini dianggap sesuai dengan materi persamaan garis lurus juga mampu meningkatkan hasil belajar siswa. Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Feni Wulan Utami (2011) menyimpulkan bahwa “strategi pembelajaran aktif *learning starts with a question* dapat meningkatkan minat dan hasil belajar matematika siswa”.³ Oleh karenanya, peneliti tertarik untuk dapat meneliti hal yang sama, tetapi dengan lebih sempit pembahasannya yaitu hasil belajar matematika siswa khususnya pada materi persamaan garis lurus.

³ Feni Wulan Utami. “Peningkatan Minat dan Hasil Belajar Matematika Melalui Strategi Pembelajaran Aktif Learning Starts With A Question Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Jatipuro”, Skripsi, (<http://contohskripsi.idtesis.com/kumpulan-judul-contoh-skripsi-pendidikan.html/>), di akses pada tanggal 27/09/2012.

Pada kenyataan yang terjadi di lapangan, strategi pembelajaran ini tidak semuanya digunakan oleh setiap guru mata pelajaran di sekolah-sekolah, khususnya matematika. Para guru sudah merasa terbiasa dengan pembelajaran *teacher centre* yang tidak melibatkan siswa secara aktif dalam pembelajaran. Padahal jika dilihat dari peran dan fungsi strategi pembelajaran *learning starts with a question* sangat urgen dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Keadaan semacam ini yang juga tergambar di MTsN Tamban berdasarkan hasil wawancara awal peneliti dengan guru matematika disana, sehingga peneliti memilih MTsN Tamban sebagai tempat penelitiannya.

Adapun keberhasilan siswa dalam menentukan persamaan garis lurus pada hakekatnya merupakan tujuan dari setiap kegiatan belajar mengajar. Oleh karena itu, maka dituntut kemampuan siswa dalam menentukan persamaan garis lurus.

Berdasarkan uraian diatas, penulis tertarik untuk mengadakan penelitian yang akan disajikan dalam bentuk skripsi yang berjudul: **“Kemampuan Dalam Menentukan Persamaan Garis Lurus Dengan Strategi Pembelajaran *Learning Starts With A Question* Siswa Kelas VIII MTsN Tamban Tahun Pelajaran 2012/2013”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut diatas, maka pokok permasalahan dalam penelitian ini adalah bagaimana kemampuan siswa dalam menentukan persamaan garis lurus dengan strategi pembelajaran *learning starts with a question* kelas VIII MTsN Tamban tahun pelajaran 2012/2013 ?

C. Definisi Operasional

Untuk menghindari kekeliruan terhadap judul diatas, maka penulis perlu menjelaskan istilah yang terdapat dalam judul yaitu sebagai berikut:

1. Kemampuan mempunyai arti “kesanggupan, kecakapan, kekuatan”⁴. Kemampuan yang dimaksud disini adalah kecakapan siswa dalam menentukan persamaan garis lurus yang dilihat hasil belajar siswa pada materi tersebut.
2. Menentukan persamaan garis lurus dalam hal ini menyangkut dua hal, yaitu menentukan persamaan garis dengan gradien m dan melalui titik (x_1, y_1) dan persamaan garis yang melalui dua titik (x_1, y_1) dan (x_2, y_2) ⁵.
3. Strategi pembelajaran adalah cara-cara yang dipilih dan digunakan guru untuk menyampaikan bahan pelajaran sehingga memudahkan siswa menerima, memahami, mengolah, menyimpan, dan mereproduksi bahan pelajaran⁶.
4. *Learning Starts With A Question* adalah strategi pembelajaran yang membuat siswa belajar secara aktif dengan membuat mereka bertanya tentang materi pelajaran sebelum ada penjelasan dari guru dengan membagikan bahan ajar (*hand out*) yang merangsang siswa untuk bertanya.

⁴ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2001), cet ke-1, edisi ke-3.

⁵ M.Cholik A | Sugijono, *Matematika untuk SMP Kelas VIII Semester 1*, (Jakarta: Erlangga, 20005, h.83-84

⁶ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru & Siswa Dalam Interaksi Edukatif (Suatu Pendekatan Teoritis Psikologis)*, (Jakarta: Rineka Cipta), h. 325

Dari beberapa pengertian diatas, maka yang dimaksud dengan judul diatas adalah untuk meneliti kemampuan siswa dalam menentukan persamaan garis lurus dengan strategi pembelajaran *learning starts with a question* kelas VIII MTsN Tamban tahun pelajaran 2012/2013.

D. Batasan Masalah

Agar dalam pembahasan selanjutnya tidak meluas dan lebih terarah pada tujuan yang ingin dicapai, maka penelitian ini dibatasi pada:

1. Kemampuan menentukan persamaan garis lurus yang melalui titik (a, b) dengan gradien m .
2. Kemampuan menentukan persamaan garis lurus yang melalui dua titik (x_1, y_1) dan (x_2, y_2)
3. Siswa yang diteliti adalah siswa kelas VIII A MTsN Tamban.
4. Penelitian ini dilaksanakan pada pembahasan persamaan garis lurus yaitu pada persamaan garis lurus yang melalui gradien m dan titik (x_1, y_1) dan persamaan garis lurus yang melalui dua titik (x_1, y_1) dan (x_2, y_2) .

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana kemampuan siswa dalam menentukan persamaan garis lurus dengan strategi pembelajaran *learning starts with a question* kelas VIII MTsN Tamban tahun pelajaran 2012/2013.

F. Signifikansi Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan bisa diambil dari penelitian ini adalah:

1. Sebagai bahan informasi bagi guru dalam mengetahui bagaimana kemampuan siswa dalam menentukan persamaan garis lurus dengan strategi pembelajaran *learning starts with a question*.
2. Sebagai bahan informasi dan masukan bagi siswa dalam meningkatkan hasil belajar matematika, khususnya pada materi persamaan garis lurus.
3. Sebagai bahan informasi dan wawasan pengetahuan bagi mahasiswa atau peneliti lain dalam melakukan penelitian berkaitan dengan penelitian ini.
4. Memperkaya khazanah dan ilmu pengetahuan khususnya di IAIN Antasari Banjarmasin.

G. Anggapan Dasar

Dalam penelitian ini, peneliti mengasumsikan bahwa:

1. Nilai hasil tes benar-benar menggambarkan kemampuan siswa yang sebenarnya.
2. Butir soal yang digunakan memenuhi standar alat ukur yang tinggi, yakni memiliki validitas dan reliabilitas.
3. Setiap siswa memiliki kemampuan dasar, tingkat perkembangan intelektual dan usia yang relatif sama.
4. Materi yang diajarkan sesuai dengan kurikulum yang berlaku.

H. Sistematika Penelitian

Untuk memudahkan dalam memahami pemahaman pada penelitian ini, maka penulis membuat prosedur penelitian sebagai berikut:

Bab I: Pendahuluan, terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, definisi operasional, batasan masalah, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, anggapan dasar dan sistematika penelitian.

Bab II: Landasan Teoritis, terdiri dari belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya, matematika dan belajar matematika, faktor-faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar matematika, tujuan pengajaran matematika di Madrasah Tsanawiyah, strategi pembelajaran, strategi pembelajaran *learning starts with a question*, kemampuan menentukan persamaan garis lurus.

Bab III: Metode Penelitian, terdiri dari jenis dan pendekatan penelitian, metode penelitian, objek penelitian, subjek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian, teknik analisis data, prosedur penelitian dan indikator keberhasilan.

Bab IV: Laporan Hasil Penelitian, terdiri dari gambaran umum lokasi penelitian, pelaksanaan pembelajaran di kelas, deskripsi kegiatan pembelajaran di kelas, pengajian data dan analisis.

Bab V: Penutup, terdiri dari simpulan dan saran-saran.